

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias Sp*) KONSUMSI
DI DESA PATEMON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER**

Moh. Iqbal Ramadhani¹, Qory Zuniana², Deddy Kurniawan³

1. Moh. Iqbal Ramadhani,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
2. Qory Zuniana,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
3. Deddy Kurniawan,
Universitas Islam
Jember, Indonesia
4. Email
qoryzunianajbr@gmail.com

ABSTRACT

Jember Regency produces 8,417 tons of catfish for consumption. One of them is Patemon Village, Jember Regency, which has the potential to cultivate catfish for consumption. The purpose of this study was to determine (1) the income and efficiency of catfish for consumption cultivation in Patemon Village, Tanggul District, Jember Regency, (2) internal and external factors in catfish for consumption cultivation, (3) development strategies for catfish for consumption cultivation. The sampling method was purposive sampling. The income and efficiency of the three respondents in catfish for consumption cultivation at the research location were Mr. Munir of Rp. 16,069,267 with an R/C ratio of 1.29. Mr. Sumarto of Rp. 15,838,601 with an R/C ratio of 1.30. Mr. Ali Wafa of Rp. 32,216,134 with an R/C ratio of 1.26. (2) Internal factors show that the greatest strength (S) is supporting natural resources, easy to obtain catfish inputs and seeds, the greatest weakness (W) is pest and disease management and external factors show that the greatest opportunity (O) is safe environmental conditions and fairly high market opportunities, the greatest threat (T) is competition between catfish farmers. (3) The results of the SWOT analysis in this business lie in the S-O (Strength-Opportunities) strategy. The S-O strategy is a strategy that utilizes the internal strengths of the business to take advantage of existing opportunities.

Keywords: *Cultivating Catfish for Consumption; Revenue Analysis; Development Strategy*

ABSTRAK

Kabupaten Jember memproduksi ikan lele konsumsi sebesar 8.417 ton. Salah satunya Desa Patemon Kabupaten Jember yang berpotensi untuk melakukan usaha budidaya

ikan lele konsumsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) pendapatan dan efisiensi usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (2) faktor internal dan faktor eksternal pada usaha budidaya ikan lele konsumsi, (3) strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele konsumsi. Metode pengambilan sample dengan *purposive sampling*. Pendapatan dan efisiensi ke tiga responden budidaya ikan lele konsumsi di lokasi penelitian yaitu Bapak Munir sebesar Rp. 16.069.267 dengan nilai R/C ratio 1,29. Bapak Sumarto sebesar Rp. 15.838.601 dengan nilai R/C ratio 1,30. Bapak Ali Wafa sebesar Rp. 32.216.134 dengan nilai R/C ratio 1,26. (2) Faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan (S) terbesar yaitu SDA yang mendukung, saprodi dan bibit ikan lele mudah didapatkan, kelemahan (W) terbesar yaitu penanganan hama dan penyakit dan faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang (O) terbesar yaitu kondisi lingkungan yang aman dan peluang pasar yang cukup tinggi, ancaman (T) terbesar yaitu persaingan antar pembudidaya ikan lele. (3) Hasil analisis SWOT pada usaha ini terletak pada strategi S-O (*Strenght-Opportunities*). Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: *Budidaya Ikan Lele Konsumsi; Analisis Pendapatan; Strategi Pengembangan*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar. Pada sektor perikanan yang sudah banyak dikembangkan yaitu ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup dan menghuni perairan daratan (inland water), yaitu perairan dengan kadar garam (salinitas) kurang dari 5 per mil (0-50/00). Salah satu jenis ikan yang sudah banyak

dibudidayakan atau dikembangkan adalah ikan lele (*Clarias sp*). Ikan lele salah satu produk yang dihasilkan dan dikembangkan diperikanan, yang merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Harga ikan yang relatif murah dan mudah didapatkan membuat tersedia bagi masyarakat dari semua lapisan masyarakat karena kandungan protein yang tinggi dan kandungan lemak yang rendah pada ikan, memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kesehatan manusia. Kabupaten Jember khususnya di Desa Patemon Kecamatan Tanggul cukup potensial untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan usaha pembudidayaan ikan lele. Masyarakat di Desa Patemon mulai melakukan usaha budidaya ikan lele konsumsi, baik menggunakan kolam tanah maupun kolam terpal dan kolam dari beton yang sudah dimanfaatkan sekarang. Dalam melakukan usaha budidaya ikan lele konsumsi pengembangan kemampuan diri pembudidaya perlu dilakukan dan dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, dan potensi masyarakat terhadap pengetahuan nilai dari ikan lele. Selama melakukan usaha budidaya ikan lele konsumsi hasil produksinya masih tidak sesuai dengan yang didapatkan, ketidaksesuaian ini karena hasil produksi yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pendapatan, efisiensi dan strategi pengembangan pada usaha budidaya pembesaran ikan lele konsumsi yang ada di Desa Patemon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel

sebanyak 3 responden pengusaha budidaya ikan lele konsumsi. Alat analisis yang digunakan pada tujuan pertama adalah analisis pendapatan, tujuan kedua dan ketiga dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian biaya tetap dibagi menjadi dua komponen yaitu biaya penyusutan dan biaya pajak lahan. Kedua komponen biaya tersebut yang perlu dikeluarkan dalam waktu 1 tahun. Berikut ini adalah biaya tetap usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam 3 periode produksi selama 1 tahun dari tahun 2023 sampai 2024.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

No	Biaya Tetap	Uraian	Biaya Responden (Rp)		
			Munir	Sumarto	Ali Wafa
1.	Penyusutan	Kolam Terpal	420.000	240.000	800.000
		Kolam Beton	400.000	200.000	900.000
		Mesin Pompa Air	100.000	-	-
		Lampu Penerang	-	40.000	80.000
		Jaring Keramaba	80.000	80.000	80.000
		Bak Sortir	120.000	120.000	120.000
		Jaring Sesar Ikan	20.000	26.666	26.666
		Pipa/paralon	25.000	25.000	25.000
		Baskom Pakan	8.333	8.333	25.000
2.	Pajak	Pajak Lahan	15.800	16.000	23.000
TOTAL BIAYA TETAP (TFC)			1.189.133	755.999	2.079.666

Sumber: Data Primer Diolah 2024

a. Biaya Penyusutan

Pada penelitian ini biaya penyusutan budidaya ikan lele milik Bapak Munir sebesar Rp. 1.173.333. Milik Bapak Sumarto biaya penyusutannya sebesar Rp. 739.999. Milik Bapak Ali Wafa biaya penyusutannya sebesar Rp. 2.056.666.

b. Biaya Pajak Lahan

Biaya pajak lahan yang dibayar oleh ketiga responden dalam satu tahun yaitu Bapak Munir sebesar Rp. 15.800, Bapak Sumarto sebesar Rp. 16.000, dan Bapak Ali Wafa sebesar Rp. 23.000.

2. Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

No	Nama Responden	Periode Produksi	Jumlah Biaya
1.	Munir	1) Maret-Juni 2023	17.705.000
		2) Juli-Oktober 2023	22.704.800
		3) November-Februari2024	12.786.800
Total Biaya Variabel (TVC)			53.196.600
2.	Sumarto	1) April-Juli 2023	12.665.800
		2) Agustus-November 2023	16.390.800
		3) Desember-Maret 2024	21.326.800
Total Biaya Variabel (TVC)			50.383.400
3.	Ali Wafa	1) Juni-September 2023	31.255.400
		2) Oktober-Januari 2024	37.465.400
		3) Februari-Mei 2024	49.971.400
Total Biaya Variabel (TVC)			118.692.200

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan lele konsumsi meliputi listrik, pengadaan sarana produksi berupa bibit ikan lele, pakan ikan, molase dan EM4 (obat obatan dan multivitamin) dan transportasi. Berdasarkan hasil biaya variabel yang dikeluarkan oleh ke 3 responden pada usaha budidaya ikan lele konsumsi dalam 3 periode produksi selama 1 tahun diuraikan sebagai berikut:

a. Bapak Munir

Total biaya variabel dalam 3 periode produksi selama 1 tahun mencapai sebesar Rp. 53.196.600. Pada periode pertama biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 17.705.000 dari proses produksi sampai panen pada bulan Maret-Juni 2023, kemudian periode kedua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.704.800 dari proses produksi sampai panen pada bulan Juli-Oktober 2023 dan periode ketiga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12. 786.800

dari proses produksi sampai panen pada bulan November-Februari 2024.

b. Bapak Sumarto

Total biaya variabel dalam 3 periode produksi selama 1 tahun mencapai sebesar Rp. 50.383.400. Pada periode pertama biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.665.800 dari proses produksi sampai panen pada bulan April-Juli 2023, kemudian periode kedua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 16.390.800 dari proses produksi sampai panen pada bulan Agustus-November 2023, dan periode ketiga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 21.326.800 dari proses produksi sampai panen pada bulan Desember-Maret 2024.

c. Bapak Ali Wafa

Total biaya variabel dalam 3 periode produksi selama 1 tahun mencapai sebesar Rp. 118.692.200. Pada periode pertama biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 31.255.400 dari proses produksi sampai panen pada bulan Juni-September 2023, kemudian periode kedua biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 37.465.400 dari proses produksi sampai panen pada bulan Oktober-Januari 2024, dan periode ketiga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 49.971.400 dari proses produksi sampai panen pada bulan Februari-Mei 2024.

3. Total Biaya (Total Cost)

Tabel 3.Total Biaya Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

No	Uraian	Biaya Responden (Rp)		
		Munir	Sumarto	Ali Wafa
1.	Biaya Tetap	1.189.133	755.999	2.079.666
2	Biaya Variabel	53.196.600	50.383.400	118.692.200
TOTAL BIAYA (TC)		54.385.733	51.139.399	120.771.866

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa total biaya (TC) budidaya ikan lele konsumsi yang dikeluarkan Bapak Munir

dalam 3 periode produksi selama 1 tahun sebesar Rp. 54.385.733. Kemudian bapak Sumarto total biaya usaha budidaya ikan lele konsumsi yang dikeluarkan dalam 3 periode produksi selama 1 tahun sebesar Rp. 51.139.399. Sementara total biaya terbesar dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan lele adalah milik bapak Ali Wafa yaitu sebesar Rp. 120.771.866.

4. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

Tabel 4. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi Dalam 3 Periode Selama 1 Tahun (2023-2024)

Periode	Harga Jual (Per Kilogram)	Jumlah Produksi Ikan Lele Konsumsi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Nama Responden : Munir			
1	18.300	1.300	23.790.000
2	18.300	1.600	29.280.000
3	18.300	950	17.385.000
Sub Total		3.850	70.455.000
Nama Responden : Sumarto			
1	18.300	940	17.202.000
2	18.300	1.190	21.777.000
3	18.300	1.530	27.999.000
Sub Total		3.660	66.978.000
Nama Responden : Ali Wafa			
1	18.300	2.210	40.443.000
2	18.300	2.550	46.665.000
3	18.300	3.600	65.880.000
Sub Total		8.360	152.988.000
Total Penerimaan		15.870	290.421.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Harga jual ikan lele konsumsi di daerah penelitian ini yaitu sebesar Rp. 18.300 per kilogram (Kg), ukuran ikan lele konsumsi dalam 1 kg nya berisi 8-12 ekor. Harga ikan lele konsumsi sempat mengalami perubahan harga pada tahun 2022 dari harga Rp. 17.000 sampai Rp. 18.300 yang sekarang ini karena kenaikan harga pakan yang juga meningkat. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Bapak Munir

Jumlah hasil produksi usaha budidaya ikan lele konsumsi yang diperoleh dalam 3 periode produksi selama satu tahun yaitu

sebesar 3.850 Kg, dan penerimaan diperoleh sebesar Rp. 70.455.000.

b. Bapak Sumarto

Jumlah hasil produksi usaha budidaya ikan lele konsumsi yang di peroleh dalam 3 periode produksi selama satu tahun yaitu sebesar 3.660 Kg, dan penerimaan diperoleh sebesar Rp. 66.978.000.

c. Bapak Ali Wafa

Jumlah hasil produksi usaha budidaya ikan lele konsumsi bapak Ali Wafa yang di peroleh dalam 3 periode produksi selama satu tahun yaitu sebesar 8.360 Kg, dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 152.988.000.

5. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

Tabel 5. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

No	Uraian	Jumlah (Rp)		
		Munir	Sumarto	Ali Wafa
1	Total Penerimaan	70.455.000	66.978.000	152.988.000
2	Total Biaya	54.385.733	51.139.399	120.771.866
Jumlah Pendapatan		16.069.267	15.838.601	32.216.134

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan total pendapatan tabel diatas dapat diketahui pada usaha budidaya ikan lele dalam 3 periode produksi selama 1 tahun yaitu total pendapatan milik Bapak Munir keseluruhan pada usaha budidaya ikan lele konsumsi dalam 3 periode produksi selama satu tahun yakni sebesar Rp. 16.069.267. Milik Bapak Sumarto total pendapatan keseluruhan pada usaha budidaya ikan lele konsumsi dalam 3 periode produksi selama 1 tahun yakni sebesar Rp. 15.838.601. Dan Bapak Ali Wafa total pendapatan keseluruhan pada usaha budidaya ikan lele konsumsi dalam 3 periode produksi selama 1 tahun yakni sebesar Rp. 32.216.134.

6. Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

Tabel 6. Efisiensi Ke 3 Responden Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
Nama Responden: Munir		
1	Penerimaan (Rupiah)	70.455.000
2	Total Biaya (Rupiah)	54.385.733
3	Efisiensi Usaha	1,29
Nama Responden: Sumarto		
1	Penerimaan (Rupiah)	66.978.000
2	Total Biaya (Rupiah)	51.139.399
3	Efisiensi Usaha	1,30
Nama Responden: Ali Wafa		
1	Penerimaan (Rupiah)	152.988.000
2	Total Biaya (Rupiah)	120.771.866
3	Efisiensi Usaha	1,26

Sumber :data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai efisiensi ke 3 responden pada usaha budidaya ikan lele konsumsi dalam 3 periode produksi selama 1 tahun yaitu, nilai efisiensi usaha budidaya ikan lele konsumsi Bapak Munir sebesar Rp. 1,29 selama 1 tahun. Nilai efisiensi usaha budidaya ikan lele konsumsi Bapak Sumarto sebesar Rp.1,30 selama 1 tahun. Nilai efisiensi usaha budidaya ikan lele konsumsi Bapak Ali Wafa sebesar Rp. 1,26 selama 1 tahun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa ke 3 responden usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam 3 periode produksi yang telah dijalankan dalam satu tahun terakhir sudah efisien.

Analisis SWOT Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Konsumsi

1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Adapun faktor internal dalam usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember meliputi kekuatan internal (*Strenght*) dan kelemahan internal (*Weaknesses*).

Tabel 7. Indikator-indikator Faktor Internal

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Budidaya mudah	1. Keterbatasan modal usaha
2. Sumber daya alam yang mendukung (Air dan lainnya)	2. Belum ada bantuan dari pemerintah

3. Saprodi mudah didapatkan	3. Kemampuan pembudidaya masih terbatas
4. Bibit mudah didapatkan	4. Penanganan hama dan penyakit
5. Kualitas ikan lele konsumsi	5. pengelolaan keuangan kurang baik dan benar

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Pada penelitian ini, faktor eksternal dapat diidentifikasi dari usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Indikator-indikator Faktor Eksternal

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Pengetahuan masyarakat tentang nilai dari ikan lele	1. Kenaikan harga pakan
2. Perkembangan teknologi	2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu
3. Kondisi lingkungan yang aman	3. Perekonomian yang tidak stabil
4. Peluang pasar yang masih cukup tinggi	4. Persaingan antara pembudidaya ikan lele
5. Memiliki hubungan dekat dengan kemitraan	5. Kedisiplinan dalam budidaya ikan lele

Sumber: Data Primer Diolah 2024

2. Matriks Strategi IFAS dan EFAS

Untuk mengetahui nilai skor kekuatan dan kelemahan pada hasil perhitungan matrik IFAS atau faktor strategi internal pada usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Matriks IFAS (*Internal Factor Analylsis Summary*)

No	Faktor-Faktor Internal Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1	Budidaya mudah	0,13	3,3	0,42
2	Sumber daya alam yang mendukung	0,15	4	0,6
3	Sarana produksi mudah didapatkan	0,15	4	0,6
4	Bibit ikan lele mudah didapatkan	0,15	4	0,6
5	Kualitas ikan lele konsumsi	0,13	3,3	0,42
Jumlah		0,71	18,6	2,64
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Keterbatasan modal usaha	0,06	1,6	0,1
2	Belum ada bantuan dari pemerintah	0,05	1,3	0,06
3	Kemampuan pembudidaya masih terbatas	0,04	1	0,04
4	Penanganan hama penyakit	0,08	2	0,16

5	Pengelolaan keuangan kurang baik dan benar	0,06	1,6	0,1
Jumlah		0,29	7,5	0,46
Total		1,00	26,1	3,1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis matriks strategi IFAS pada faktor internal, kekuatan (S) yang paling berpengaruh adalah sumber daya alam yang mendukung, sarana produksi dan bibit ikan lele mudah didapatkan dengan skor yang sama sebesar 0,6. Sedangkan kelemahan (W) terbesar adalah penanganan hama dan penyakit dengan skor sebesar 0,16. Untuk mengetahui lebih jelas tabel strategi eksternal dalam budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor-Faktor Eksternal Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Pengetahuan masyarakat tentang nilai ikan lele	0,141	3,6	0,50
2	Perkembangan teknologi	0,11	3	0,33
3	Kondisi lingkungan yang aman	0,15	4	0,6
4	Peluang pasar yang masih cukup tinggi	0,15	4	0,6
5	Memiliki hubungan yang dekat dengan kemitraan	0,13	3,3	0,43
Jumlah		0,681	17,9	2,46
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Kenaikan harga pakan	0,063	1,6	0,110
2	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,063	1,6	0,110
3	Perekonomian yang tidak stabil	0,063	1,6	0,110
4	Persaingan antara pembudidaya ikan lele	0,09	2,3	0,207
5	Kedisiplinan dalam budidaya ikan lele	0,04	1	0,04
Jumlah		0,319	8,1	0,58
Total		1,00	26	3,04

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

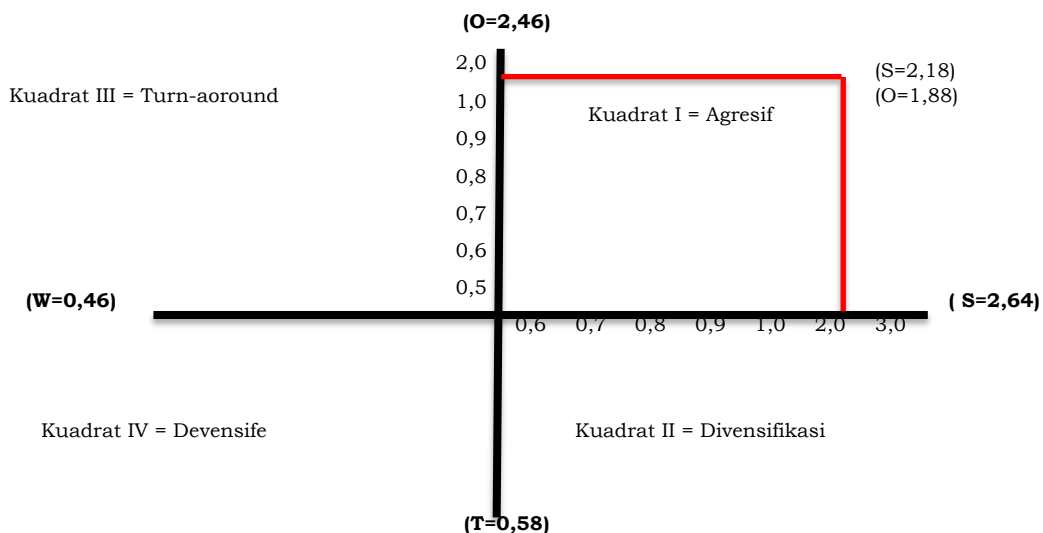
Berdasarkan hasil analisis matriks strategi EFAS pada faktor eksternal, peluang (O) yang paling berpengaruh adalah kondisi

3. Matriks SWOT

	Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Eksternal (EFAS)		
		1) Budidaya mudah 2) Sumber daya alam yang mendukung 3) Sarana produksi mudah didapatkan 4) Bibit ikan lele mudah didapatkan 5) Kualitas ikan lele konsumsi	1) Keterbatasan modal 2) Belum ada bantuan dari pemerintah 3) Kemampuan pembudidaya masih terbatas 4) Penanganan hama dan penyakit 5) Pengelolaan keuangan kurang baik
	Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1) Pengetahuan masyarakat nilai dari ikan lele		1) Mempertahankan kualitas ikan lele konsumsi agar tetap memberikan daya tarik bagi masyarakat.	1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam budidaya
2) Perkembangan teknologi		2) Menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang bermitra.	2) Meningkatkan promosi ikan lele
3) Kondisi lingkungan yang aman		3) Memanfaatkan pengelolaan SDA dan saprodi yang mudah didapat.	3) Bekerjasama dengan perusahaan yang menawarkan untuk bermitra
4) Peluang pasar masih cukup tinggi		4) Menerapkan teknologi budidaya dengan kondisi lingkungan yang aman.	4) Memperbaiki manajemen budidaya dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang aman
5) Hubungan dekat dengan kemitraan		5) Meningkatkan lahan budidaya	5) Mengoptimalkan perlakuan kesehatan ikan guna mengurangi sebaran penyakit.
	Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1) Kenaikan harga pakan		1. Menjaga kontinuitas bibit ikan yang baik agar bisa meningkatkan jumlah produksi ikan	1. Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar
2) Perubahan iklim dan cuaca		2. Menciptakan pakan alternatif	2. Membuat konsep dan penyusunan dalam penggunaan keuangan agar optimal
3) Perekonomian yang tidak stabil		3. konsisten menjaga kualitas ikan lele konsumsi	3. Meningkatkan kompetensi kualitas sumber daya pembudidaya.
4) Persaingan antara pembudidaya		4. Memperbaiki kedisiplinan dalam budidaya ikan lele.	4. Meningkatkan motivasi pembudidaya untuk dapat mengembangkan usahanya.
5) Kedisiplinan		5. Memanfaatkan saprodi yang mudah didapatkan untuk meningkatkan produksi ikan lele	5. Memanfaatkan modal usaha sebaik-baiknya dalam mengelola budidaya ikan lele yang baik dan benar agar biaya yang dikeluarkan lebih efisien.

117

4. Diagram Analisis SWOT



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa posisi usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon, berada pada titik kuadrat I yaitu (2,18, 1,88). Pada kuadrat I menampilkan hasil dari sumbu x dan y yang menunjukkan hasil positif. Jadi, rekomendasi strategi yang untuk diterapkan adalah **strategi agresif (S-O)**. Strategi agresif ini menandakan bahwa suatu perusahaan siap dan dalam posisi stabil untuk lebih ditingkatkan dan dikembangkan produksinya hingga mencapai kemajuan yang maksimal. Jadi pada kuadrat I yaitu strategi SO, strategi ini yang dapat diterapkan pada strategi dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam strategi agresif adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kualitas ikan lele konsumsi agar tetap memberikan daya tarik bagi masyarakat.
2. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang bermitra.
3. Memanfaatkan pengelolaan SDA dan saprodi yang mudah didapatkan.

4. Menerapkan teknologi budidaya dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang aman.
5. Peningkatkan lahan budidaya.

KESIMPULAN

Hasil pendapatan dan efisiensi milik Bapak Munir sebesar Rp. 16.069.267/tahun dengan nilai R/C ratio 1,29, Bapak Sumarto sebesar Rp. 15.838.601/tahun dengan nilai R/C ratio 1,30 dan Ali Wafa sebesar Rp. 32.216.134/tahun dengan nilai R/C ratio 1,26. Apabila nilai R/C rasio $> 1,00$, maka usaha budidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sudah efisien. Sementara itu faktor internal dalam usaha budidaya ikan lele konsumsi meliputi kekuatan utama yaitu sumber daya alam yang mendukung, sarana produksi dan bibit ikan lele mudah didapatkan, kelemahannya yaitu penanganan hama dan penyakit. Faktor eksternal meliputi Peluang utama yaitu kondisi lingkungan yang aman dan peluang pasar yang masih cukup tinggi, ancamannya yaitu persaingan antar pembudidaya ikan lele konsumsi. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam usaha budidaya ikan lele konsumsi yaitu Mempertahankan kualitas ikan lele konsumsi agar tetap memberikan daya tarik bagi masyarakat. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang bermitra. Memanfaatkan pengelolaan SDA dan saprodi yang mudah didapatkan. Menerapkan teknologi budidaya dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang aman. Peningkatkan lahan budidaya.

SARAN

1. Perlu dilakukan peningkatan teknologi probiotik terhadap pembudidaya ikan lele konsumsi di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember supaya produksinya meningkat.

2. Pembudidaya diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada sehingga tercipta budidaya yang berkelanjutan. Serta mempererat hubungan dan mempertahankan dengan perusahaan yang bermitra untuk keberlanjutan usaha budidaya ikan lele konsumsi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jawa Timur Produksi Ikan Lele Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Jember.
- Cecep Suhardedi. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. *Budidaya Lele Sangkuriang*. <http://www.dkp.go.id/content.php?c=2558>.
- Fira, dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) Pada Usaha Perseorangan "Toni Makmur" Dikawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur*. Jurnal ECSOFiM. Vol. 3 No. 1. (Abstr.)
- Heru Tjahjono. 2016. *Jawa Timur Ekspor Ikan lele Ke Mancanegara*. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Di akses pada tanggal 27 Novemer 2023 <https://mediarakyatnews.com/fantastis-jawa-timur-ekspor-ikan-lele-ke-mancanegara/>
- Jamaludin. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor*. Skripsi Fakultas Sain Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Joko Wibowo. 2011. *Analisis Usaha Dan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Pembenihan Ikan Lele Dumbo Di*

Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sebelah Maret Surakarta.

Kasan Lathoif. 2011. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.* Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Lina Syarafina. 2019. *Strategi Pemmasaran Usaha Ikan Lele Di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Melin, 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Lele Di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.* Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhammad Said Sinaga. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus: Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai).* Skripsi Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Mustajib, dkk. 2018. *Prospek Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Lele (Clarias sp) Di Desa Wonosari, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.* Jurnal Sains Akuakultur Tropis. Semarang.

Nanda, P.M. 2023. *Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud Di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung (Menggunakan Analisis Swot).* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Januari 2023

Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2015. *Data Produksi Ikan Lele Provinsi Jawa Timur.* Dinas Kelautan dan Perikanan Pemprov. Jatim

Ridhwan, M. 2024. *Data Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,12 Juta Ton pada 2022.* Di akses pada tanggal 15 Desember 2024, https://dataindonesia.id/agribisnis_kehutanan/detail/data-produksi-lele-di-indonesia-periode-2012202